

## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Asuhan Kebidanan Kehamilan**

##### **1. Pengkajian**

Asuhan kebidanan berkesinambungan yang diberikan pada Ny.YP dimulai pada tanggal 12 Desember 2022 yaitu pengambilan data RM di Puskesmas Imogiri I. Kemudian tanggal 13 Desember 2022 melakukan kunjungan rumah berdasarkan Buku KIA data subjektif, HPHT yaitu tanggal 8 April 2022 yang berarti pada saat pengkajian, usia kehamilan ibu adalah 35<sup>+2</sup> minggu. Kehamilan ini merupakan kehamilan pertama ibu dan belum pernah mengalami abortus.

Pada tanggal 17 Desember 2022 Ny.YP melakukan kunjungan ulang di Puskesmas Imogiri I dengan keluhan kaki agak sedikit bengkak. Hasil pemeriksaan tekanan darah Ny.YP normal yaitu 102/70 mmHg. Kemudian melakukan pemeriksaan laboratorium berupa haemoglobin, gula darah sewaktu, dan protein urine. Pemeriksaan ini bertujuan untuk persiapan kelahiran bayi sehingga apabila terdapat suatu kelainan maka bidan dapat segera melakukan rujukan ke fasilitas kesehatan lanjutan untuk menangani masalah tersebut. Hasil dari pemeriksaan laboratorium Ny. YP baik, pemeriksaan HB 13,5 gr% , proteinuria negatif dan Gula Darah Sewaktu 90 gr%. Menjelaskan keluhan yang dirasakan ibu yaitu kaki bengkak adalah ketidaknyamanan yang wajar dirasakan pada kehamilan TM III. Bengkak dapat menunjukkan tanda bahaya apabila muncul pada muka dan tangan dan tidak hilang setelah beristirahat dan disertai keluhan fisik lain. Hal ini dapat merupakan tanda anemia, gagal jantung atau pre eklampsia. Ibu dapat mengurangi kaki bengkak dengan mengganjal kaki supaya lebih tinggi dari jantung dan tidak mengenakan celana yang terlalu ketat atau menekan kaki.

Pada asuhan kehamilan, pelayanan antenatal yang telah diberikan kepada ibu sesuai dengan pelayanan antenatal pada kunjungan ulang Varney

yaitu meliputi tinjauan ulang catatan, pengkajian riwayat, pemeriksaan fisik, tes laboratorium dan tes penunjang, dan penatalaksanaan.

## 2. Analisa

Ny.YP usia 28 tahun G1P0Ab0 usia kehamilan 35 minggu 6 hari hamil normal dengan ketidaknyamanan hamil trimester III berupa kaki bengkak

## 3. Penatalaksanaan

Penatalaksanaan yang diberikan pada Ny.YP yaitu menjelaskan keluhan yang dirasakan ibu yaitu kaki bengkak berdasarkan penegakan diagnosa hasil pemeriksaan fisik dan pemeriksaan laboratorium, hal tersebut adalah normal dan merupakan ketidaknyamanan yang wajar dirasakan pada kehamilan TM III. Bengkak dapat menunjukkan tanda bahaya apabila muncul pada muka dan tangan dan tidak hilang setelah beristirahat dan disertai keluhan fisik lain. Hal ini dapat merupakan tanda anemia, gagal jantung atau pre eclampsia. Ibu dapat mengurangi kaki bengkak dengan mengganjal kaki supaya lebih tinggi dari jantung dan tidak mengenakan celana yang terlalu ketat atau menekan kaki.

Memberitahukan kepada ibu tanda bahaya pada kehamilan yaitu keluar perdarahan pada jalan lahir, bengkak pada wajah, tangan dan kaki, keluarnya air ketuban sebelum waktunya dan tanpa disertai kencengkeng. Apabila terdapat salah satu tanda bahaya tersebut menganjurkan Ibu untuk segera menuju pelayanan kesehatan. Tanda bahaya kehamilan adalah suatu kehamilan yang memiliki suatu tanda bahaya atau risiko lebih besar dari biasanya (baik bagi ibu maupun bayinya), akan terjadinya penyakit atau kematian sebelum maupun sesudah persalinan. Macam-macam tanda bahaya kehamilan pada trimester 1 (0-12 minggu) diantaranya mual-muntah berlebihan, sakit kepala yang hebat dan menetap, penglihatan yang kabur, kelopak mata yang pucat (anemia), demam tinggi. Pada trimester 2 (12-27 minggu) diantaranya: perdarahan pervaginam, nyeri abdomen yang hebat, dan kurangnya pergerakan janin. Trimester 3 (27-36 minggu) diantaranya: bengkak pada wajah, kaki dan tangan, keluar air ketuban sebelum waktunya dan perdarahan pervaginam.<sup>47</sup>

Pada usia kehamilan ini memberitahukan kepada Ibu untuk mempersiapkan persalinan seperti kartu JKN, pendamping saat persalinan, perlengkapan ibu dan bayi, kendaraan untuk menuju fasilitas kesehatan, tabungan atau jampersal untuk biaya setelah persalinan, pendonor darah jika sewaktu-waktu diperlukan serta merencanakan KB atau alat kontrasepsi yang akan dipakai, mengajari ibu untuk perawatan BBL, perawatan payudara dan tehnik menyusui yang benar. Persiapan persalinan merupakan bagian terpenting dari proses persalinan yang ditujukan untuk meningkatkan kesehatan optimal menjelang persalinan dan segera dapat memberikan laktasi. Persiapan persalinan meliputi persiapan fisik, psikologis dan materi. Persiapan fisik merupakan persiapan yang berhubungan dengan aspek persiapan tubuh untuk mempermudah persalinan dan laktasi, persiapan psikologis adalah persiapan yang berhubungan dengan ketahanan mental terhadap rasa takut dan kecemasan serta aspek kognitif tentang persalinan sedangkan persiapan materi merupakan persiapan ibu dan keluarga untuk mendukung kelancaran persalinan dari aspek finansial.<sup>46</sup>

Memberikan ibu tablet Fe dengan dosis 60 mcg 1 kali sehari diminum malam hari sebagai terapi meningkatkan kadar Hb ibu dan memberikan tablet kalsium dengan dosis 500 mg 1 kali sekali diminum pada pagi hari sebagai asupan kalsium ibu. Menjelaskan cara mengkonsumsi tablet Fe pada ibu, yaitu ibu dianjurkan untuk mengkonsumsi tablet Fe dengan menggunakan air jeruk atau air yang mengandung vitamin C karena kadungan vitamin C akan membantu penyerapan tablet Fe dengan baik. Memberitahu ibu macam- macam minuman yang dapat menghambat penyerapan tablet Fe yaitu minuman yang mengandung kafein, seperti kopi, dan soda, serta teh. Kebutuhan Fe selama kehamilan kurang lebih 1000 mg, diantaranya 500 mg dibutuhkan untuk meningkatkan massa sel darah merah, 300 mg untuk transportasi ke fetus dalam kehamilan 12 minggu dan 200 mg lagi untuk menggantikan cairan yang keluar dari tubuh.<sup>14</sup> Proverawati menyebutkan bahwa ibu dianjurkan untuk tidak

konsumsi teh karena teh akan menghambat proses penyerapan zat besi yang terdapat dalam makanan.<sup>45</sup>

Asuhan lain yang diberikan yaitu memberitahukan tanda-tanda persalinan seperti kenceng-kenceng semakin lama semakin teratur, keluarnya lendir darah, keluarnya air ketuban pada jalan lahir. Memberikan KIE kepada ibu untuk tidak perlu cemas menghadapi persalinan. Selain itu menganjurkan ibu untuk istirahat dan makan yang cukup. Dalam pelaksanaan kasus juga klien sudah melakukan ANC terpadu, ibu melakukan pemeriksaan kesehatan umum oleh dokter, pemeriksaan laboratorium, pemeriksaan gigi, konseling gizi dan psikolog, juga dilakukan rujukan ke dokter spesialis kandungan untuk pemeriksaan dan penanganan lebih lanjut. Menganjurkan ibu untuk kunjungan ulang 1-2 minggu untuk memantau pertumbuhan dan kondisi janin.<sup>14</sup>

Pelayanan antenatal merupakan pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan yang profesional untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu hamil beserta janin yang dikandungnya. Pelayanan antenatal yang dilakukan secara teratur dan komprehensif dapat mendeteksi secara dini kelainan dan risiko yang mungkin timbul selama kehamilan, sehingga kelainan dan risiko tersebut dapat diatasi dengan cepat dan tepat. Indikator yang digunakan untuk menggambarkan akses ibu hamil terhadap pelayanan antenatal yaitu cakupan K1 (Kunjungan pertama) adalah kontak pertama ibu hamil dengan tenaga kesehatan dan K4 adalah kontak 4 kali atau lebih dengan tenaga kesehatan yang mempunyai kompetensi, sesuai standar. Pelayanan antenatal dinilai berkualitas apabila pelayanan antenatal tersebut telah memenuhi standar yang telah ditetapkan pemerintah, yaitu 10 T (timbang berat badan dan ukur tinggi badan, ukur tekanan darah, nilai status gizi (ukur lingkar lengan atas/ LiLa), ukur tinggi fundus uteri, tentukan presentasi janin dan denyut jantung janin (DJJ), skrining status imunisasi tetanus dan pemberian imunisasi tetanus bila diperlukan, pemberian tablet tambah darah, pemeriksaan laboratorium sederhana (rutin/khusus), tatalaksana/penanganan kasus, temu wicara/

konseling).<sup>24</sup>

## **B. Asuhan Kebidanan Persalinan**

### **1. Pengkajian**

Ibu mengatakan pada tanggal 09 Januari 2023, jam 18.05 WIB, Ny.YP perjalanan ke RSI Hidayatullah dengan keluhan kenceng-kenceng teratur dan ketuban sudah pecah di rumah.. Sampai ke RS, jam 19.00 WIB diterima di UGD kemudian dilakukan pemeriksaan dalam dalam pembukaan 5 cm dan ketuban telah pecah. Tanda dimulainya persalinan menimbulkan perubahan pada serviks berupa perlunakan dan pembukaan. Pembukaan serviks 5 cm termasuk dalam persalinan fase aktif. Fase aktif berlangsung dimulai sejak pembukaan 4 cm, kontraksi akan menyebabkan penipisan dan pembukaan secara bertahap sampai pembukaan 10 cm.<sup>6</sup> Ibu mengatakan pada jam 20.30 WIB Ny.YP dipindahkan ke Ruang Bersalin karena kontraksi semakin sering dilakukan pemeriksaan dalam 10 cm, dan dipimpin meneran oleh bidan. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa Ny. YP dalam persalinan kala II. Menurut Manuaba, kala II persalinan dimulai ketika pembukaan serviks sudah lengkap (10 cm) dan berakhir dengan lahirnya bayi. <sup>6</sup>

Ibu mengatakan plasenta lahir setelah 5 menit bayi lahir. Dari data objektif didapatkan data yaitu tali pusat memanjang dan terdapat semburan darah. Tanda-tanda pelepasan plasenta yaitu tetesan atau pancaran kecil darah yang mendadak, pemanjangan tali pusat yang terlihat pada introitus vagina, perubahan bentuk uterus dari diskoid ke bentuk globuler sewaktu uterus berkontraksi dengan sendirinya, dan perubahan posisi uterus.<sup>9</sup> Plasenta lahir lengkap, kala III berlangsung selama 5 menit. Kemudian dilakukan pengecekan laserasi yaitu terdapat laserasi pada perineum dan dilakukan penjahitan. Kemudian dilakukan pemantauan kala IV meliputi tekanan darah, nadi, suhu, tinggi fundus uteri, perdarahan dan kandung kemih. Selama kala IV, kondisi ibu harus dipantau setiap 15 menit pada jam pertama setelah plasenta lahir, dan setiap 30 menit pada jam kedua

setelah persalinan.<sup>5</sup> Asuhan dan pemantauan pada kala IV adalah kesadaran penderita, tekanan darah, nadi, dan pernapasan dan suhu, kontraksi rahim yang keras, perdarahan dan kandung kemih dikosongkan karena dapat mengganggu kontraksi rahim.

2. Analisa

Ny.YP usia 28 tahun G1P0Ab0 usia kehamilan 39 minggu 1 hari dalam persalinan normal

3. Penatalaksanaan

Ibu mengatakan bahwa penatalaksanaan persalinan sudah sesuai dengan standar persalinan RSI Hidayatullah.

### **C. Asuhan Kebidanan Bayi Baru Lahir**

1. Pengkajian

Ibu mengatakan By.Ny.YP lahir spontan pada tanggal 09 Januari 2023 pukul 21.35 WIB. Bayi lahir cukup bulan dan menangis kuat, bayi laki-laki berada dalam kondisi normal. Bayi baru lahir menurut masa gestasinya, bayi Ny YP termasuk dalam klasifikasi cukup bulan (37-42 minggu).. Hasil pemeriksaan antropometri menunjukkan hasil berat badan 2520 gram, panjang badan 48 cm, LK 31 cm, LD 32 cm, dan LLA 10 cm. By.Ny YP berjenis kelamin laki-laki. Pemeriksaan fisik bayi menunjukkan bayi dalam keadaan normal, tidak ada kelainan maupun kecacatan. Bayi baru lahir normal mempunyai ciri-ciri berat badan lahir 2500-4000 gram, umur kehamilan 37-40 minggu, bayi segera menangis, bergerak aktif, kulit kemerahan, menghisap ASI dengan baik, dan tidak ada cacat bawaan. Bayi baru lahir normal memiliki panjang badan 48-52 cm, lingkar dada 30-38 cm, lingkar lengan 11-12 cm, frekuensi denyut jantung 120-160 x/menit, pernapasan 40-60 x/menit, lanugo tidak terlihat dan rambut kepala tumbuh sempurna. Berdasarkan klasifikasi tersebut maka By Ny YP tergolong dalam bayi baru lahir normal. Berdasarkan klasifikasi berat badan lahir bayi, By Ny YP tergolong dalam berat lahir cukup (2500-4000 gram) karena berat lahir By Ny YP 2520 gram.

## 2. Analisa

By Ny YP usia 1 jam cukup bulan, sesuai masa kehamilan, berat badan lahir cukup.

## 3. Penatalaksanaan

Ibu mengatakn setelah bayi lahir dilakukan IMD (Inisiasi Menyusu Dini) sesuai saran Bidan RS. Bayi dilakukan IMD selama kurang lebih 1 jam. IMD adalah proses bayi menyusu segera setelah dilahirkan dimana bayi dibiarkan menyusu sendiri tanpa dibantu orang lain. Setelah bayi lahir dan tali pusat dipotong, segera letakkan bayi tengkurap di dada ibu, kulit bayi kontak dengan kulit ibu untuk melaksanakan proses IMD selama 1 jam. Sebagian besar bayi akan berhasil melakukan IMD dalam waktu 60-90 menit, menyusu pertama biasanya berlangsung pada menit ke- 45-60 dan berlangsung selama 10-20 menit dan bayi cukup menyusu dari satu payudara.<sup>36</sup> Adanya inisiasi menyusu dini memungkinkan bayi mendapat kolostrum pertama. Pemberian kolostrum yaitu ASI yang keluar pada minggu pertama sangat penting karena kolostrum mengandung zat kekebalan dan menjadi makanan bayi yang utama.<sup>36</sup>

Ibu mengatakan melakukan perawatan bayi secara rawat gabung di bangsal nifas.

## **D. Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas**

### **1. Pengkajian**

Dalam waktu satu jam setelah nifas, ibu mengatakan bahwa bidan memastikan uterus berkontraksi dengan baik dan tidak terjadi perdarahan dalam jumlah besar sesuai dengan teori. Pemeriksaan nifas ini dilakukan untuk mengetahui adakah tanda masalah baru pada ibu, seperti apabila terjadi peningkatan nadi lebih dari 100x/menit atau penurunan tekanan darah yang drastis dan atau penurunan kesadaran hal ini menunjukkan adanya infeksi atau perdarahan.<sup>9</sup> Perdarahan masih dianggap normal bila 250cc selama persalinan berlangsung. Jumlahnya tidak melebihi 500cc.<sup>5</sup>

Ibu mengatakan darah nifas yang keluar berwarna kemerahan.

Selama masa nifas, ibu akan mengeluarkan lochea. Lochea adalah ekskresi cairan rahim selama masa nifas yang berasal dari campuran antara darah dan desidua, biasanya berwarna merah muda atau putih pucat, memiliki bau amis meskipun tidak terlalu menyengat dan volumenya berbeda – beda pada setiap wanita. Lochea mengalami perubahan warna karena proses involusi.<sup>20</sup> Pada hari ke 3-7 lochea akan berwarna putih bercampur merah yang terdiri dari sisa darah bercampur lendir, lochea ini bernama lochea sanguilenta.

Pada hari ke 7 post partum fundus sudah tidak teraba. Hal ini sesuai dengan teori involusi uterus yang menjelaskan bahwa pada hari ke 7 post partum, uterus sudah tidak teraba. Involusi uteri dapat dikatakan sebagai proses kembalinya uterus pada keadaan semula atau keadaan sebelum hamil setelah melahirkan. Perubahan pada uterus terjadi segera setelah persalinan karena kadar estrogen dan progesteron yang menurun yang mengakibatkan proteolisis pada dinding uterus.<sup>20</sup>

## 2. Analisa Kebidanan

Ny. YP usia 28 tahun P1Ab0Ah1 postpartum normal.

## 3. Penatalaksanaan

Penatalaksanaan yang diberikan pada Ny YP yaitu memberitahu hasil pemeriksaan bahwa secara umum keadaan ibu baik. Memberitahu hasil pemeriksaan kepada pasien bertujuan untuk mengurangi rasa khawatir pasien terhadap keadaannya. Informasi harus diberitahukan kepada pasien dan keluarga, karena berkaitan dengan psikologis pasien dan keluarga dalam menanggapi kesehatan pasien sehingga dengan adanya informasi yang baik maka pasien dan keluarga merasa lega dan kooperatif dalam setiap tindakan. Memberi KIE kepada ibu mengenai personal hygiene terutama pada bagian luka jahitan perineum. Mandi minimal 2x sehari, menggunakan pakaian dalam yang menyerap keringat dan longgar tidak terjadi iritasi. Menjaga kebersihan alat genitalia dengan mencuci menggunakan air dan sabun, kemudian daerah vulva sampai anus harus dikeringkan sebelum memakai pembalut agar tidak lembab



setiap kali setelah buang air besar atau kecil, pembalut diganti maksimal 4 jam. Membersihkan daerah kelamin pada bagian vulva terlebih dahulu, dari depan kebelakang, kemudian membersihkan daerah sekitar anus. Hal ini dilakukan agar bakteri yang terpat pada anus tidak masuk kedalam vagina.<sup>37</sup>

Memberi KIE mengenai nutrisi ibu nifas. Kebutuhan pada masa nifas dan menyusui meningkat hingga 25% yaitu untuk produksi ASI dan memenuhi kebutuhan cairan yang meningkat tiga kali dari biasanya. Penambahan kalori pada ibu menyusui sebanyak 500 kkal tiap hari. Makanan yang dikonsumsi ibu berguna untuk melaksanakan aktivitas, metabolisme, cadangan dalam tubuh, proses produksi ASI serta sebagai ASI itu sendiri yang akan dikonsumsi bayi untuk pertumbuhan dan perkembangannya.

Makanan yang dikonsumsi juga perlu memenuhi syarat, seperti gizi seimbang, porsi cukup dan teratur, tidak terlalu asin, pedas atau berlemak, tidak mengandung alcohol, serta bahan pengawet dan pewarna. Menu makanan yang seimbang mengandung unsur-unsur, seperti sumber tenaga, pembangunan, pengatur dan perlindungan. Sumber tenaga yang diperlukan untuk membakar tubuh dan pembentukan jaringan baru. Zat nutrisi yang termasuk sumber energy adalah karbohidrat dan lemak. Karbohidrat berasal dari padi-padian, kentang, umbi, jagung, sagu, tepung roti, mie, dan lain-lain. Lemak bias diambil dari hewani dan nabati. Lemak hewani yaitu mentega dan keju. Protein diperlukan untuk pertumbuhan dan pergantian sel-sel yang rusak atau mati. Sumber protein dapat diperoleh dari protein hewani dan protein nabati. Protein hewani antara lain telur, daging, ikan, udang kering, susu dan keju. Sedangkan protein nabati banyak terkandung dalam tahu, tempe, kacang-kacangan, dan lain-lain. Mineral, air dan vitamin digunakan untuk melindungi tubuh dari serangan penyakit dan mengatur kelancaran metabolisme di dalam tubuh. Sumber zat pengatur bias diperoleh dari semua jenis sayur dan buah- buahan segar. Untuk kebutuhan cairannya, ibu menyusui harus meminum sedikitnya 3 liter air setiap hari (anjurkan

untuk ibu minum setiap kali menyusui).

Memberitahu ibu tanda bahaya pada masa nifas. Tanda bahaya nifas diantaranya yaitu perdarahan pervaginam yang luar biasa atau tiba-tiba bertambah banyak (lebih dari perdarahan haid biasa atau bila memerlukan pergantian pembalut-pembalut 2 kali dalam setengah jam), pengeluaran cairan vagina yang berbau busuk, sakit kepala yang terus menerus, nyeri ulu hati, atau masalah penglihatan, demam, muntah, rasa sakit sewaktu BAK atau jika merasa tidak enak badan. Apabila terdapat salah satu tanda bahaya tersebut maka ibu harus segera memeriksakan diri ke tenaga kesehatan terdekat.

Memberi KIE kepada ibu mengenai pola istirahat. Menganjurkan ibu untuk mencegah kelelahan yang berlebihan, usahakan untuk rileks dan istirahat yang cukup, terutama saat bayi sedang tidur. Meminta bantuan suami atau keluarga ketika ibu merasa lelah. Mendengarkan lagu-lagu klasik disaat ibu dan bayi sedang istirahat untuk menghilangkan rasa tegang dan lelah.

Memberi ibu dukungan untuk memberikan ASI Eksklusif. Pemberian ASI Eksklusif merupakan proses pemberian makan pada bayi yang berupa ASI saja tanpa makanan tambahan lain hingga bayi berumur 6 bulan. ASI mengandung karbohidrat, protein, lemak, multivitamin, air, kartinin dan mineral secara lengkap yang sangat mudah diserap secara sempurna dan tidak mengganggu fungsi ginjal bayi yang sedang dalam tahap pertumbuhan. Bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif akan lebih rentan untuk terkena penyakit kronis, seperti jantung, hipertensi, dan diabetes setelah ia dewasa serta dapat menderita kekurangan gizi dan mengalami obesitas.

## **E. Asuhan Kebidanan pada Neonatus**

### **1. Pengkajian**

Neonatus adalah bayi berumur 0 (baru lahir) sampai dengan usia 28 hari. Neonatus dini adalah bayi berusia 0-7 hari. Neonatus lanjut adalah bayi

berusia 8-28 hari. Kunjungan neonatal dalam pelayanan kesehatan kepada neonatus sedikitnya 3 kali yaitu Kunjungan neonatal I (KN1) pada 6 jam sampai dengan 48 jam setelah lahir, Kunjungan neonatal II (KN2) pada hari ke 3 s/d 7 hari, dan Kunjungan neonatal III (KN3) pada hari ke 8 – 28 hari. Asuhan bayi baru lahir pada 0 – 6 jam yaitu asuhan bayi baru lahir normal, dilaksanakan segera setelah lahir, dan diletakkan di dekat ibunya dalam ruangan yang sama (rawat gabung). Pengkajian By.Ny YP dilakukan secara lengkap pada KN I, KN II dan KN III. Hasil pemeriksaan secara keseluruhan baik dan tidak ada masalah pada neonatus. Berat badan By.Ny YP sempat mengalami penurunan pada hari ke 6. Berat badan By.Ny D turun dari 2520 gram menjadi 2500 gram. Namun pada hari ke 13 berat badan By.Ny YP kembali mengalami peningkatan yaitu 2600 gram.

Perubahan berat badan selama masa neonatus terjadi akibat perpindahan cairan dari intraseluler menuju ekstraseluler. Peningkatan cairan ekstraseluler pada neonatus menyebabkan diuresis garam dan air dalam 48-72 jam pertama. Pengeluaran cairan ekstraseluler yang berlebihan mengakibatkan penurunan berat badan fisiologis pada minggu pertama kehidupan. Kehilangan cairan pada neonatus harus diimbangi dengan pemberian nutrisi yang mencukupi untuk mencegah kondisi dehidrasi ataupun kekurangan kalori. Penurunan berat badan fisiologis tidak terjadi setelah neonatus usia 5 - 7 hari dan berat badan bertambah pada usia 12 – 14 hari.

## 2. Analisa

By. Ny YP cukup bulan sesuai masa kehamilan normal

## 3. Penatalaksanaan

Menjelaskan kepada ibu untuk menyusui bayinya sesering mungkin atau minimal 2 jam sekali untuk memenuhi nutrisi bayi dan menambah asupan makanan sayur-sayuran hijau agar membantu produksi ASI. Lama menyusui tiap payudara adalah sekitar 10-15 menit untuk bayi usia 1-12 bulan. Ibu menyusui sebaiknya sesuai dengan keinginan bayi, tanpa dijadwal karena kadar protein ASI rendah sehingga bayi akan menyusu

sering, biasanya antara 1,5-2 jam sekali dan ASI dalam lambung bayi akan kosong dalam waktu 2 jam.<sup>20</sup>

Memberitahu ibu mengenai cara menyusui bayi yang baik dan benar. Cara menyusui yang baik dan benar yaitu ibu ketika menyusui dengan keadaan santai, memegang bayi pada belakang bahu, putar seluruh badan bayi sehingga menghadap ke ibu, dagu bayi menempel pada payudara ibu, kepala dan badan bayi dalam garis lurus, payudara ditopang dengan baik oleh jari-jari yang jauh dari puting, mulut bayi terbuka lebar, tubuh bagian depan bayi menempel pada tubuh ibu, telinga bayi berada dalam satu garis dengan leher dan lengan bayi, mulut bayi terbuka dengan bibir bawah yang terbuka, bayi menghisap dalam dan perlahan, dan puting susu tidak terasa sakit atau lecet.<sup>24</sup>

Memberitahu ibu mengenai cara perawatan tali pusat dengan membersihkan tali pusat terutama bagian pangkal dengan air DTT/air matang menggunakan kassa steril, dan membiarkannya sampai kering terlebih dahulu sebelum mengenakan pakaian, serta pada saat memakaikan popok, ujung atas popok dibawah tali pusat dan menalikan di pinggir. Cara perawatan tali pusat yaitu cukup membersihkan bagian pangkal tali pusat, bukan ujungnya, dibersihkan menggunakan air dan sabun, lalu kering anginkan hingga benar-benar kering. Untuk membersihkan pangkal tali pusat, dengan sedikit diangkat (bukan ditarik). Keuntungan memakaikan popok dengan ujung atas dibawah tali pusat adalah agar tali pusatnya tidak lembab, jika pipis tidak langsung mengenai tali pusat, tetapi ke bagian popok dulu.<sup>26</sup>

Memberitahu ibu mengenai tanda bahaya neonatus seperti bayi tidak mau menyusu, adanya infeksi yang ditandai dengan suhu tubuh meningkat, merah, bengkak, keluar cairan (pus), bau busuk, pernafasan sulit. Jika bayi mengalami salah 1 tanda bahaya tersebut ibu dianjurkan untuk segera memeriksakan bayinya ke fasilitas kesehatan. Ibu masih mengingat informasi yang diberikan. Tanda-tanda yang harus diwaspadai pada bayi baru lahir antara lain pernafasan sulit atau lebih dari 60 kali permenit,

demam ( $>38^{\circ}\text{C}$ ) atau terlalu dingin ( $<36^{\circ}\text{C}$ ), warna kuning (terutama pada 24 jam pertama)/ biru atau pucat/ memar, pemberian makan, hisapan lemah, mengantuk berlebihan, banyak muntah, tali pusat merah, bengkak, keluar cairan (nanah), bau busuk, pernafsan sulit, tidak berkemih dalam 24 jam, tinja lembek, sering, hijau tua, ada lender atau darah pada tinja, serta aktivitas menggigil atau tangis tidak biasa.<sup>27</sup>

## **F. Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana**

### **1. Pengkajian**

Kunjungan nifas terakhir dilakukan pada 10 Februari 2023 dihari ke- 32 postpartum. Asuhan yang diberikan pada kunjungan keempat ini berfokus kepada konseling KB secara dini yang diharapkan ibu dan keluarga dapat segera menentukan alat kontrasepsi yang akan digunakan setelah masa nifas selesai. Pada kunjungan keempat ini juga mengkaji dan mengevaluasi kembali penyulit-penyulit yang ibu rasakan selama masa nifas.<sup>44</sup> Selama masa nifas ibu pernah mengalami keluhan-keluhan nifas normal dan hal tersebut sudah teratasi dengan baik, hingga saat ini ibu dapat menyusui bayinya dengan baik dan efektif serta pengeluaran ASI juga mencukupi kebutuhan bayi. Pemeriksaan fisik dalam batas normal dan TFU tidak teraba, kandung kemih kosong, lochea berjenis alba berwarna putih, hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa lochea yang keluar pada post partum  $>14$  hari adalah lochea alba berwarna putih.<sup>48</sup> Ibu mengatakan suami dan dirinya ingin KB yang tidak memakai alat dan tidak ingin yang jangka panjang karena ada rencana program hamil kembali. Ibu saat ini memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Ibu belum mendapatkan haid kembali. Ibu tidak pernah menderita atau sedang menderita penyakit hipertensi, jantung, DM, kanker payudara, tumor payudara, mioma.

### **2. Analisis**

Ny.YP usia 28 tahun P1Ab0Ah1 akseptor baru KB MAL dan Kondom

### 3. Penatalaksanaan

Oleh karena itu, diberikan tatalaksana pada Ny. YP yaitu konseling KB kembali kepada ibu agar dapat ber-KB pasca nifas berakhir. Keluarga Berencana (KB) merupakan tindakan dalam membantu pasangan suami istri dalam menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang diinginkan, maupun mengatur interval kelahiran. Keluarga Berencana (KB) diartikan sebagai program yang dirancang untuk mengurangi jumlah kelahiran atau mengatur jarak kelahiran dengan menggunakan metode kontrasepsi hormonal maupun non hormonal.<sup>48</sup> Ny. YP dijelaskan mengenai jenis-jenis alat kontrasepsi terbagi menjadi 3 jenis yaitu alamiah, hormonal dan non hormonal. Alamiah seperti MAL, metode kalender dan suhu basal. KB hormonal seperti pil, suntik dan implant. Sedangkan KB non hormonal seperti IUD, kondom dan MOW/MOP. Lalu menjelaskan kepada ibu mengenai metode KB alamiah, jenis-jenisnya, kekurangan dan kelebihan. Ibu paham dan ingin KB alami yaitu MAL sehingga dijelaskan mengenai KB MAL, keefektifannya, caranya, kelebihan dan kekurangannya. Lactational Amenorrhea Method (LAM) atau Metode Amenorea Laktasi (MAL) merupakan salah satu metode alamiah yang menggunakan Air Susu Ibu (ASI). Metode ini merupakan metode sementara dengan pemberian ASI secara eksklusif, yang artinya hanya memberikan ASI saja tanpa tambahan makanan atau minuman lainnya. Efektifitas dari metode ini sangat tinggi sekitar 98 persen apabila dilakukan secara benar. Syarat agar dapat menggunakan metode ini yaitu belum mendapat haid pasca melahirkan, menyusui secara eksklusif (tanpa tambahan makanan dan minuman lainnya), dan metode ini hanya digunakan selama enam bulan pertama setelah melahirkan.<sup>49</sup> Metode ini efektif sampai 6 bulan dan harus dilanjutkan dengan pemakaian kontrasepsi lainnya. Cara kerjanya dengan menunda atau menekan ovulasi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Mufdlilah et al (2021) bahwa adanya korelasi antara pengetahuan dan perilaku ibu dalam menerapkan MAL sebagai metode

kontrasepsi alami dengan p-value 0,006 (OR= 3,463; CI 95% = 1,411 - 8,498). Penting untuk menyeimbangkan pengetahuan yang baik dengan perilaku yang baik dalam menerapkan LAM. Selain itu, para ibu tidak percaya diri untuk menggunakan LAM saja, sehingga kontrasepsi tambahan sebagian besar dimanfaatkan sebagai pilihan dalam enam bulan pertama pascapersalinan. Sikap ini berpotensi mempengaruhi penggunaan LAM, dan diperlukan pemahaman yang mendalam tentang penerapannya agar ibu benar-benar merasakan dampaknya. Menyusui menunda kembalinya kesuburan karena pelepasan hormon pelepas gonadotropin (GnRH) dan hormon luteinizing (LH) masing-masing dari hipotalamus dan hipofisis. Selain itu, konsentrasi plasma hormon perangsang folikel (FSH) cukup untuk menginduksi pertumbuhan folikel. Perkembangan ini, bersamaan dengan sekresi estradiol, meningkat menjadi normal saat bayi menghisap puting ibu. Oleh karena itu, proses hisap mencegah pembentukan gelombang LH preovulasi normal, dan folikel gagal pecah, sehingga menunda konsepsi. Keuntungan menggunakan LAM antara lain keuntungan ekonomi, tidak adanya efek samping, dan penggunaan obat atau alat tidak diperlukan.<sup>49</sup> Dengan pemberian KIE tersebut, Ny. YP semakin yakin dan bersedia menerapkan KB MAL dari saat ini, bidan juga menganjurkan jika ada keluhan/sudah mendapatkan menstruasi atau ingin mengganti jenis KB maka ibu dianjurkan datang ke fasilitas kesehatan.